

Patterns of Guidance of Children of Preschool Age in Muhammadiyah Pagesangan Ophanarge

Pola Pembinaan Anak Usia PAUD di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan

Isatin Rodiyah^{1), *)}, Choirun Nisak Aulina²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: choirunnisakaulina@umsida.ac.id

Abstract *This research aims to explore the patterns of early childhood education (PAUD) development at Muhammadiyah Pagesangan Orphanage, focusing on the approaches and strategies used in nurturing children within the PAUD age group. Muhammadiyah Pagesangan Orphanage provides education and care for children from diverse backgrounds, some of whom face challenging life circumstances. The study examines the educational methods applied in the orphanage, highlighting how these methods promote the physical, cognitive, emotional, and social development of children. The research also investigates the roles of caregivers and educators in shaping the learning environment and the impact of religious and moral teachings integrated into the curriculum. By using a qualitative approach, the study identifies both supporting and hindering factors in the implementation of the PAUD program, including resource limitations, the need for individualized attention, and the ability to cater to children's psychological needs. The findings suggest that while the orphanage successfully implements a holistic educational model, there are challenges related to limited resources and the need for specialized interventions to support the emotional well-being of the children. This study concludes that an effective PAUD program in orphanages should involve an integrated approach, balancing cognitive learning with emotional and social support, and calls for more attention to be given to improving infrastructure and training for caregivers.*

Keywords – Orphanage, Character Development, Caregives, Early Childhood, Character Education

Abstrak. . Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan, dengan fokus pada pendekatan dan strategi yang digunakan dalam mengasuh anak-anak dalam kelompok usia PAUD. Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan menyediakan pendidikan dan pengasuhan bagi anak-anak dari berbagai latar belakang, beberapa di antaranya menghadapi keadaan hidup yang menantang. Penelitian ini mengkaji metode pendidikan yang diterapkan di panti asuhan, menyoroti bagaimana metode ini meningkatkan perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak-anak. Penelitian ini juga menyelidiki peran pengasuh dan pendidik dalam membentuk lingkungan belajar dan dampak ajaran agama dan moral yang terintegrasi ke dalam kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PAUD, termasuk keterbatasan sumber daya, perlunya perhatian individual, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak-anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun panti asuhan berhasil menerapkan model pendidikan holistik, ada tantangan terkait dengan keterbatasan sumber daya dan perlunya intervensi khusus untuk mendukung kesejahteraan emosional anak-anak.

Kata Kunci - Panti Asuhan, pembinaan karakter, pengasuh, anak usia dini, pendidikan karakter.

I. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial untuk menampung anak-anak yang memiliki kesulitan sosial seperti kekurangan sumber daya keuangan ataupun tidak adanya salah satu atau kedua orang tuanya. Mereka mampu berkembang baik dari segi jasmani maupun rohani melalui panti asuhan yang menawarkan berbagai kegiatan (Kasim Hukul) Selain itu, panti asuhan disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan di luar sekolah yang mendidik dan membina anak-anak terlebih pada anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pada dasarnya panti asuhan memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik, yang sebagian besar mereka lakukan melalui pendidikan [1] Pendidikan Anak Usia Dini juga bertujuan membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka kelas, dan angka putus sekolah, PAUD juga bertujuan

turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang [2].

Pendidikan untuk anak usia dini dalam hal TK harus mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena dunia anak adalah dunia bermain, ini berarti seluruh kegiatan belajar yang diprogramkan untuk anak TK tidak boleh mengandung unsur pemaksaan, program pendidikan untuk anak TK harus menyenangkan bagi peserta didik selaku pelaku, penyelenggaraan terhadap prinsip-prinsip ini akan berakibat buruk bagi anak, seperti perasaan bosan, terfosir, dan kehilangan minat belajar [3]. pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan berperilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi pada saat ini mengalami degradasi karakter. Kualitas pengurus menjadi cerminan kualitas anak di panti asuhan pada masa depan, karena pada praktisnya pengurus memiliki kewenangan yang besar dalam mengasuh anak, baik dari sisi kualitas dan kuantitas pertemuan, hari-hari anak di panti asuhan lebih banyak bersama pengurus [4].

Berbagai teori tentang pendidikan karakter mungkin hanya berpijak pada anak yang tumbuh kembang dilingkungan keluarga yang masih lengkap orang tuanya. Tentu berbeda dengan anak-anak yang hidup dalam panti asuhan, secara umum mengalami disfungsi keluarga, seperti hilangnya peran figur ayah, atau hilangnya seorang ibu dalam keluarga. Hal ini, secara langsung berpengaruh terhadap kepribadian anak. Untuk itu, anak asuh harus diarahkan dengan kasih sayang dan cinta serta perhatian dalam perkembangannya agar bisa mempengaruhi kehidupan anak, meraih kesejahteraan yang di harapkan terutama pada karakter anak terlebih anak-anak yang masih butuh peran orang tua yaitu anak-anak usia dini [5]. Anak yatim piatu mengalami kehilangan kedua orang tuanya yang disebabkan orang tua telah meninggal dunia diusia yang masih membutuhkan kasih sayang mereka berdua, masyarakat menerima keadaan anak yatim dan memberikan pengasuhan terbaik, anak yatim yang kurang mendapatkan perhatian lebih dari pengasuh panti asuhan dan mempengaruhi kesulitan. penyesuaian social anak, anak yatim juga perlu dikasih dan memang kenyataannya anak yatim piatu ini kurang mendapatkan kasih sayang, bila kita bayangkan orang dewasa saja jika kehilangan orang tuanya akan ada pengaruh psikologis dalam hidupnya [6].

Masih banyak anak-anak yatim yang terlantar di jalanan dan bukan disitu seharusnya mereka berada. Akibat dari kurang perhatiannya dari keluarga, masyarakat dan pemerintah yang pada akhirnya mereka berada disana Mereka seharusnya mendapatkan hak-haknya, mereka sama-sama manusia yang butuh pertolongan, Mudah-mudahan kita semua dapat memahami keberadaan mereka dan pada akhirnya kita dapat ikut berperan serta membimbing, menyantuni dan memberikan apa yang menjadi hak-hak mereka karena menyantuni anak yatim merupakan amalan yang sangat baik dan jalan untuk melunakan hati serta mencapai hajat, Berbuat baik terhadap anak yatim/piatu bukanlah sekadar turut membantu menyelesaikan lapar dan dahaga sosialnya [7] Anak adalah amanat Allah, karena itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya, bagi anak yatim piatu yang orang tuanya telah meninggal maka kewajiban umat manusia untuk merawat dan memelihara anak dengan sebaik-baiknya, sebagaimana anak pada umumnya. [7]

Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan memberikan Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian pada anak asuh terlebih pada anak-anak Usia Dini yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada di dalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak, dan pembinaan aspek sosial. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan menggantikan peranan keluarga bagi anak [8]

Dalam proses penanaman jiwa kemandirian kepada anak asuh, pembinaan yang dilakukan memperhatikan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik dan psikisnya karena anak adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian [9]. Namun dalam pelaksanaannya pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan spiritual dan pengembangan potensi belum seimbang, seperti hak nya yang dilakukan oleh parapengurus/Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan dalam membina anak-anak terlebih anak-anak usia dini mereka mengoptimalkan dalam memberikan pendidikan usia dini yang baik agar para anak-anak dapat berkembang serta memiliki moral yang baik. Melalui kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan oleh para pengurus dalam membina anak-anak Usia dini di Panti salah satu contohnya seperti outbond rutin yang dilaksanakan agar anak-anak usia dini dapat belajar bersosialisasi, saling tolong menolong dll

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendapat dari Bogdan dan Taylor mengenai metodologi kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks dan ucapan manusia serta perilaku yang dapat diamati [10] Metode deskriptif kualitatif menjadi jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data yang akan diambil berupa kalimat, gambar, dan bukan angka-angka. Mengenai hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk menggambarkan dan menjelaskan pola komunikasi dari pengasuh dalam membina akhlak anak-anak di panti asuhan Muhammadiyah Pagesangan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu empat orang pengasuh serta enam orang anak-anak asuh. Sedangkan teknik sampel yang digunakan yakni purposive sampling [11]. Teknik Analisa data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan mempunyai misi untuk membentuk anak beriman, bertakwa, berkepribadian, berdedikasi, percaya diri, dan memiliki keterampilan yang dapat mendukung hidupnya untuk mandiri, serta memberikan pembinaan anak meliputi fisik, mental, dan sosial sehingga anak menjadi sehat jasmani dan rohani agar dapat menjadi kader perserikatan. Pola pembinaan budi pekerti di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan meliputi pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan Tuhan, pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan sesama manusia, pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan diri sendiri, dan pembinaan budi pekerti anak dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Berikut hasil penelitian pola pembinaan budi pekerti anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan. Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan menerapkan pola pembinaan yang bersifat holistik, mencakup beberapa aspek perkembangan anak, seperti kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Pola pembinaan ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip PAUD yang melibatkan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berbasis pada kebutuhan dan potensi anak. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam pola pembinaan tersebut seperti :

1. Pendidikan Karakter: Anak-anak diberikan pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter yang baik, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, sopan santun, dan empati. Kegiatan ini dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari dan pengajaran tentang nilai-nilai agama, moral, serta sosial.
2. Pengembangan Kognitif: Pembinaan anak usia PAUD di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan juga mencakup pengembangan kemampuan kognitif, seperti belajar mengenal angka, huruf, warna, bentuk, dan bahasa. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui permainan edukatif, membaca cerita, serta penggunaan alat peraga yang menarik.
3. Fisik dan Kesehatan: Perhatian terhadap perkembangan fisik anak juga penting. Panti asuhan menyediakan aktivitas fisik yang teratur, seperti senam, bermain di luar ruangan, dan kegiatan olahraga sederhana. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh asupan gizi yang cukup agar perkembangan fisik mereka optimal.
4. Pengasuhan dan Kebutuhan Emosional: Pembinaan emosional dilakukan dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan psikologis anak-anak, termasuk memberikan rasa aman, kasih sayang, dan pengertian. Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan dilatih untuk memberikan dukungan emosional yang tepat bagi anak-anak, memastikan mereka merasa dihargai dan diterima.

Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berbasis pada aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- a. Metode Bermain: Anak-anak belajar melalui permainan yang dapat merangsang kreativitas dan kemampuan kognitif mereka. Ini mencakup permainan edukatif, musik, seni, dan aktivitas kelompok
- b. Metode Pengajaran Tematik: Setiap tema pembelajaran diintegrasikan dengan berbagai aspek, seperti seni, matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan. Anak-anak diajak untuk mengeksplorasi dunia mereka melalui tema-tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Pemberdayaan Pengasuh: Pengasuh dilibatkan dalam pelatihan berkala untuk memahami metode PAUD yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta cara berinteraksi yang positif untuk mendukung perkembangan mereka.

Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan jumlah halaman/kata sesuai keputusan dari masing-masing program studi termasuk gambar dan tabel. Naskah manuskrip harus ditulis sesuai template artikel ini dalam bentuk siap cetak (*Camera ready*). Artikel harus ditulis dengan ukuran **bidang tulisan A4 (210 x 297 mm)** dan dengan format margin kiri 25 mm, margin kanan 20 mm, margin atas 30 mm, dan margin bawah 20 mm. Naskah harus ditulis dengan jenis huruf **Times New Roman** dengan ukuran font 10 pt (kecuali judul artikel, nama penulis dan judul abstrak), berjarak satu spasi, dan dalam format satu kolom. Kata-kata atau istilah asing ditulis dengan huruf miring (*Italic*). Namun, penggunaan istilah asing sebaiknya dihindari untuk artikel berbahasa Indonesia. Paragraf baru dimulai 10 mm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf tidak diberi spasi antara. Semua bilangan ditulis dengan angka arab, kecuali pada awal kalimat.

Tabel dan gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Gambar dan tabel diletakkan sehingga posisinya ada di **sebelah atas halaman**. Setiap gambar harus diberi judul gambar (*Figure Caption*) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka Arab diikuti dengan judul gambar, seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*Table Caption*) dan bernomor urut angka Arab di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul tabel, seperti ditunjukkan dalam Tabel 1. Gambar-gambar harus dijamin dapat **tercetak dengan jelas** (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan di bagian tengah halaman seperti contoh Gambar 2. Tabel tidak boleh mengandung **garis-garis vertikal**, sedangkan garis-garis horizontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja (lihat contoh penulisan tabel di Tabel 1).

Pola Pembinaan Hubungannya dengan Tuhan

Budi pekerti dalam hubungannya terhadap Tuhan diwujudkan dengan kegiatan keagamaan sebagai bentuk penghormatan kepada sang pencipta. Bapak dan Ibu Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan selalu memberikan keteladanan atau contoh sikap yang baik kepada anak-anak asuhnya agar anak-anak dapat mencontoh sikap yang baik dari Bapak dan Ibu Pengasuh. Agar anak-anak asuh dapat melaksanakan ajaran agama dengan benar, Bapak dan Ibu Pengasuh selalu memberikan contoh cara melaksanakan ibadah yang benar kepada anak-anak panti asuhan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jintung (48 tahun) selaku pengasuh dalam wawancara dengan peneliti. Ungkapan dari beliau adalah sebagai berikut: “Yang jelas pertama dengan keteladanan atau memberi contoh sikap yang baik, kemudian ada materi-materi yang berkaitan dengan budi pekerti seperti materi agama yang dilakukan setiap ba’da Magrib sampai Isya rutin yaitu pemberian materi terkait karakter atau budi pekerti bu k .”

Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan telah memberikan pembinaan budi pekerti dengan baik terutama dalam hubungannya dengan Tuhan. Pembinaan Budi Pekerti Hubungannya dengan Sesama Manusia Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan selalu memberikan pendidikan budi pekerti yang baik dalam hubungannya terhadap sesama manusia. Bapak dan Ibu Pengasuh selalu mendidik anak asuh untuk saling menghormati dan saling menyayangi antar sesama umat manusia. Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan mendidik setiap anak asuh agar memiliki rasa saling hormat dimana anak asuh dididik untuk membiasakan diri saling menghormati satu sama lain terutama yang muda untuk menghormati yang tua. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Marsudi (48 tahun) selaku Pengasuh Panti Asuhan, beliau mengungkapkan bahwa: “Ya, dengan mendidik anak untuk membiasakan diri agar yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda sehingga hidup kebersamaan senantiasa saya tanamkan kepada anak-anak, saling gotong-royong, saling tolong menolong selalu ditanamkan kepada anak-anak panti.”

Berdasarkan pernyataan tersebut anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan tentunya telah dididik oleh pengasuh untuk membiasakan diri saling mengormati dan menyayangi antar sesama manusia. Anak-anak sudah belajar hidup rukun sejak dini, setidaknya mulai dalam keluarga. Dengan demikian hidup kebersamaan didalam panti asuhan selalu terjaga. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khom (45 tahun) selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan Ibu Khom mengungkapkan bahwa: "Anak dibimbing untuk saling mengenal satu sama lain serta menjaga anak kebersamaan sehingga memiliki rasa persaudaraan satu sama lain dan anak selalu dibimbing untuk hidup rukun"

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Khom selaku pengasuh menunjukan bahwa anak-anak panti asuhan selalu dibimbing dan dididik untuk selalu hidup berdampingan dengan sesama manusia dalam kebersamaan dan selalu menjaga kerukunan. Kerukunan selalu dijaga baik didalam lingkungan panti asuhan maupun dengan lingkungan luar panti asuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Astuti (52 tahun) selaku warga sekitar panti asuhan sebagai berikut: "Ya kelihatannya anak-anak panti asuhan rukun dan juga dengan warga sekitar tetap rukun dari dulu sampai sekarang anaknya ramah- ramah."

Tolong-menolong dan saling membantu merupakan bagian dari sikap budi pekerti yang baik terhadap sesama manusia. Anak-anak panti asuhan tentunya dididik untuk saling tolong menolong dan saling membantu karena mereka hidup saling berdampingan di dalam panti asuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Marsudi (48 tahun) selaku pengasuh di Panti Asuhan muhammadiyah Pagesangan. Beliau mengungkapkan bahwa: "Ya, agar kebersamaan anak dalam panti terjaga anak selalu dididik untuk saling membantu dan tolong menolong, contoh kasusnya adalah ketika ada hujan maka siapa yang berada di panti agar mengambilkan jemuran punya temannya agar tidak kehujanan, saling membantu dan tolong menolong juga diharapkan berlaku di luar panti". Anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan dididik untuk membiasakan diri bersosialisasi dengan masyarakat sekitar panti asuhan sebagai bentuk penanaman budi pekerti terhadap sesama manusia.

Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan mendidik anak asuh agar memiliki sikap sopan santun sebagai bentuk dari budi pekerti yang baik dalam hubungannya terhadap sesama manusia. Kaitannya dengan sopan santun, Panti Asuhan selalu mendidik anak-anak asuhnya untuk menjaga sikap sopan santun seperti misalnya ketika makan anak-anak diharuskan untuk bersikap sesuai etika makan dan sopan santun ketika dalam menerima tamu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Marsudi (48 tahun) mengenai mendidik sopan santun, beliau mengungkapkan bahwa: "Sopan santun anak dididik dengan mencantumkan tulisan/tata tertib misalnya saya memberikan tata tertib di ruang makan bagaimana agar anak supaya sopan santun ketika dimeja makan, anak dididik sopan santun dalam menjemput tamu dan menghormati tamu sekaligus anak juga harus bersikap sopan santun ketika menerima sesuatu, itu selalu saya tanamkan kepada anak- anak."

Pola Pembinaan Hubungannya dengan Diri Sendiri

Budi pekerti dalam hubungannya terhadap diri sendiri di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan ditanamkan kepada setiap anak asuh. Panti Asuhan Mendidik setiap anak agar memiliki budi pekerti yang luhur. Sikap-sikap budi pekerti dalam hubungannya terhadap diri sendiri yang dididik oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan. Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan selalu di didik untuk memiliki sikap budi pekerti yang baik. Melalui ceramah keagamaan dalam kegiatan pengajian anak-anak dibekali sikap budi pekerti yang baik. Bapak dan Ibu Pengasuh juga menanamkan budi pekerti yang baik dengan metode dialog kepada anak asuh dalam kegiatan sehari-hari. Bapak dan Ibu Pengasuh juga menggunakan metode penghargaan dalam mendidik anak asuh. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khom (45 tahun) sebagai berikut: "*Reward* saya berikan kepada anak-anak yang berprestasi, misalnya ada anak yang mendapatkan rangking satu, saya kasih hadiah berupa buku, alat tulis, uang atau penghargaan lainnya."

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Khom menunjukan bahwa anak-anak diberikan penghargaan oleh pengasuh ketika mereka mendapatkan prestasi. Dengan hal tersebut anak-anak akan menjadi termotivasi untuk berprestasi. Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan dibina sesuai visi dan misi yang ingin dicapai. Melalui bekal keterampilan yang diberikan kepada anak asuh diharapkan anak asuh setelah keluar dari panti asuhan anak dapat hidup mandiri.

Pola Pembinaan Hubungannya dengan Lingkungan Sekitar

Budi pekerti dalam hubungannya terhadap diri sendiri di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan ditanamkan kepada setiap anak asuh. Panti Asuhan Mendidik setiap anak agar memiliki budi pekerti yang luhur. Sikap-sikap budi pekerti dalam hubungannya terhadap diri sendiri yang dididik oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan. Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan selalu dididik untuk memiliki sikap budi pekerti yang baik. Melalui ceramah keagamaan dalam kegiatan pengajian anak-anak dibekali sikap budi pekerti yang baik. Bapak dan Ibu Pengasuh juga menanamkan budi pekerti yang baik dengan metode dialog kepada anak asuh dalam kegiatan sehari-hari. Bapak dan Ibu Pengasuh juga menggunakan metode penghargaan dalam mendidik anak asuh. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khom (45 tahun) sebagai berikut: “*Reward* saya berikan kepada anak-anak yang berprestasi, misalnya ada anak yang mendapatkan rangking satu, saya kasih hadiah berupa buku, alat tulis, uang atau penghargaan lainnya.”

Berdasarkan ungkapan dari Ibu Khom menunjukkan bahwa anak-anak diberikan penghargaan oleh pengasuh ketika mereka mendapatkan prestasi. Dengan hal tersebut anak-anak akan menjadi termotivasi untuk berprestasi. Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan dibina sesuai visi dan misi yang ingin dicapai. Melalui bekal keterampilan yang diberikan kepada anak asuh diharapkan anak asuh setelah keluar dari panti asuhan anak dapat hidup mandiri.

Pola Pembinaan Hubungannya dengan Lingkungan Sekitar

Anak-anak asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pagesangan dibiasakan untuk melaksanakan piket-piket harian dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan anak asuh dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Melaksanakan Piket Harian

Piket harian adalah kegiatan kebersihan yang dilaksanakan setiap hari secara bergilir sesuai jadwal yang telah dibuat. Piket harian berupa menyapu ruangan, mengepel, menyapu halaman, menyapu jalan, menyiram bunga, mencuci piring, dan membereskan dapur.

b) Kerja Bakti

Panti Asuhan mengadakan kerja bakti sebagai kegiatan untuk membersihkan lingkungan panti. Kerja bakti juga merupakan suatu bentuk penanaman sikap cinta terhadap lingkungan kepada anak asuh. Kerja bakti dilaksanakan pada hari Minggu yang dilaksanakan untuk membersihkan halaman, jalanan sekitar panti, mencabuti rumput, membakar sampah yang kering, dan membersihkan selokan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Anak Usia PAUD di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan

Dalam proses pembinaan anak usia PAUD di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan, terdapat beberapa faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengasuhan, namun juga terdapat sejumlah tantangan yang menjadi hambatan. Berikut adalah penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan anak usia PAUD di panti asuhan tersebut:

A. Faktor Pendukung

1. Dukungan dari Organisasi Muhammadiyah Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan merupakan bagian dari organisasi Muhammadiyah, yang memiliki berbagai sumber daya, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia. Dukungan ini memungkinkan panti asuhan untuk melaksanakan berbagai program pendidikan dan pembinaan anak-anak dengan lebih terstruktur dan terorganisir.
2. Ketersediaan Pengasuh yang Terlatih Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan biasanya mendapatkan pelatihan tentang cara mendidik dan mengasuh anak

usia dini. Pelatihan ini mencakup aspek pendidikan PAUD, pengelolaan emosi anak, serta pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan adanya pengasuh yang terlatih, pembinaan anak-anak bisa berjalan lebih efektif.

3. Pendidikan Karakter dan Agama Pendidikan karakter dan agama yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan menjadi salah satu faktor pendukung. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta menanamkan nilai-nilai agama yang dapat membantu membentuk karakter anak-anak yang baik dan siap menghadapi tantangan hidup.
4. Kegiatan Terstruktur Panti asuhan ini menerapkan pola pembinaan yang terstruktur, dengan kegiatan harian yang mencakup berbagai aktivitas seperti belajar, bermain, olahraga, dan kegiatan sosial. Dengan adanya rutinitas yang jelas, anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan terarah.
5. Fasilitas yang Memadai Walaupun tidak selalu optimal, Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan menyediakan fasilitas dasar yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, tempat bermain, dan alat-alat edukasi sederhana. Ketersediaan fasilitas ini membantu proses pembelajaran dan pengembangan anak-anak usia PAUD.

B. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Sumber Daya Finansial Salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan adalah keterbatasan dana. Sumber dana yang terbatas bisa mempengaruhi kualitas fasilitas dan alat peraga pendidikan yang digunakan. Ini juga bisa membatasi kemampuan panti asuhan dalam mengadakan kegiatan yang lebih beragam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.
2. Jumlah Anak yang Banyak dengan Pengasuh Terbatas Meskipun pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan terlatih, jumlah anak yang cukup banyak dan kebutuhan perhatian yang individual dapat menjadi penghambat. Dengan banyaknya anak yang harus diasuh, pengasuh sering kali kesulitan memberikan perhatian yang optimal kepada masing-masing anak. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak.
3. Faktor Latar Belakang Sosial dan Psikologis Anak Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang sulit, yang mungkin mengalami trauma atau kekurangan kasih sayang. Faktor ini dapat menjadi penghambat dalam pembinaan, karena pengasuh harus lebih ekstra dalam memberikan perhatian emosional dan psikologis. Anak-anak yang mengalami masalah emosional atau psikologis mungkin membutuhkan pendekatan khusus yang tidak selalu mudah diimplementasikan dalam kelompok yang besar.
4. Keterbatasan Sarana Prasarana Meskipun panti asuhan memiliki fasilitas dasar, masih ada keterbatasan dalam hal sarana prasarana yang mendukung pembelajaran optimal. Misalnya, kurangnya alat peraga pendidikan yang interaktif, fasilitas bermain yang aman dan mendidik, atau ruang kelas yang lebih nyaman dan sesuai untuk anak-anak PAUD. Hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan kegiatan lainnya.
5. Keterbatasan Program dan Materi Pendidikan Panti asuhan mungkin tidak selalu dapat mengakses berbagai program pendidikan terbaru atau materi yang sesuai dengan kurikulum PAUD yang paling mutakhir. Kurangnya akses terhadap bahan ajar yang beragam dan pelatihan terbaru bagi pengasuh bisa menjadi hambatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

6. Keterbatasan Waktu untuk Pembinaan Individual Proses pembinaan anak usia PAUD memerlukan waktu yang cukup untuk dapat melihat perkembangan setiap individu. Namun, dalam situasi di mana panti asuhan memiliki banyak anak, pengasuh sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian secara personal kepada masing-masing anak. Terlebih lagi, dengan rutinitas yang padat, waktu untuk interaksi intensif dengan anak-anak bisa terbatas.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan anak usia PAUD di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan saling berhubungan. Dukungan dari organisasi Muhammadiyah, pengasuh yang terlatih, dan fasilitas yang cukup menjadi faktor positif yang memperlancar pembinaan. Namun, keterbatasan finansial, jumlah anak yang banyak, dan kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang berasal dari latar belakang yang sulit bisa menjadi penghambat yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan kualitas pembinaan, Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan perlu terus berupaya meningkatkan sumber daya yang ada, baik dari segi finansial, pelatihan pengasuh, maupun pengembangan fasilitas dan program yang lebih baik. Pendekatan yang lebih personal dan perhatian terhadap kebutuhan psikologis anak juga menjadi hal yang sangat penting untuk perkembangan optimal anak-anak di panti asuhan tersebut.

PEMBAHASAN

A. Pola Pembinaan Anak Usia PAUD di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan

Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan. Anak asuh di panti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain: yatim piatu, kemiskinan, perceraian kedua orang tua. Anak-anak di panti asuhan ini diharapkan dapat berperilaku jadi lebih baik. Selain itu, panti asuhan juga membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai dan norma-norma susila yang baik, pendidikan dan budi pekerti, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat. Kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang [12]. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Dengan demikian perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pembinaan yang ditempuh. Pertumbuhan dan perkembangan anak serta aktifitas belajar tidak semua sama baik bagi perkembangan mentalitasnya. Diantaranya, anak yang berada di dalam lingkungan panti asuhan yang mayoritas mempunyai latar belakang yang sama. [13]

B. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Anak Usia PAUD di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan

Tak hanya panti asuhan saja yang memiliki peran dalam membina anak asuh masih ada peran para pengasuh dalam keberhasilan membina anak asuh. Adapun pengertian pengasuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengendalikan, menyelenggarakan) dan menjaga supaya anak (orang) dapat berdiri sendiri. Jadi, pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. [13] Peran Pengasuh dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga seperti :

1. Sebagai Pendidik. Peran pengasuh dalam hal ini bukan hanya memiliki tugas untuk bisa menjadi pendidik yang baik tetapi juga harus memiliki ketegasan dalam mendidik anak asuh, dalam hal ini pengasuh juga memberikan hukuman ketika anak asuh tidak menaati peraturan yang ada. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka pendampingan anak, antara lain: mendengar dan menyimak ketika anak sedang bercerita, memperhatikan anak ketika mereka membaca, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan juga mengikutsertakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler [14]. Hal ini selaras dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh para anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan, terlebih anak-anak yang masih butuh perhatian khusus seperti pada anak-anak yang berusia 2 – 5 Tahun, para pengasuh memiliki perhatian lebih atas anak-anak tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan dalam membina anak-anak dalam memberikan Pendidikan karakter khususnya untuk anak-anak yang berusia dini.

2. Sebagai pembimbing. Dalam hasil penelitian dilapangan, peran pengasuh sebagai ayah dan ibu sangatlah banyak, terlebih sebagai peran ayah dan ibu Dalam keseharian di lingkungan LKSA Amanah Tasikmalaya, pengasuh memiliki tugas untuk selalu memperhatikan seluruh anak asuh, dan membantu mereka ketika mereka membutuhkan bantuan atau arahan dari pengasuh. bahwa tradisi pendidikan keluarga berlangsung menurut kerangka asih, asah, dan asuh dan tiga potensi kejiwaan berupa rasa, cipta dan karsa. Para pengasuh di sana pun harus bisa menjalankan perannya sebagai orang tua asuh bagi anak-anak asuh yang ada disana [15].
3. Sebagai Pembina, Membina iman dan taqwa seseorang merupakan tugas dari kedua orang tua, dimana dalam hal ini orang tua harus benar-benar mengajarkan anak mereka, agar kelak mereka memiliki pengangan hidup. [16]

Pola pembinaan merupakan upaya yang terus menerus, dilakukan secara sadar oleh organisasi, untuk mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa serta disertai dengan spiritualitas yang kuat. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan, “pola” berarti gambar, contoh, dan model. Sedangkan “pembinaan” berarti upaya untuk melakukan tindakan dan kegiatan secara efektif untuk memperoleh hasil yang baik. [17] pola pembinaan merupakan cara mendidik dan memberikan bimbingan dan pengalaman, serta cara untuk mengawasi anak agar dapat menjadi orang berguna di masa depan. Hal ini berperan dalam memelihara dan mengembangkan potensi siswa, memungkinkan mereka untuk berprestasi dengan baik, sehingga mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik anak [18]. mempertimbangkan berbagai metode pendekatan dalam pembinaan, antara lain :

1. Metode group guidance, yaitu pembinaan dengan penyuluhan yang menggunakan media kelompok untuk mengembangkan sikap sosial di lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan yang berbeda atau baru tentang dirinya dari hubungan dengan individu lainnya.
2. Metode tersebut juga dilakukan di panti asuhan dalam melakukan pembinaan dengan menggunakan media kelompok untuk mengembangkan sikap social di lingkungan seperti melakukan outbond / berkemah. Hal tersebut di kemukaan oleh Bapak Marsudi kepala Panti Asuhan seperti pada gambar berikut : [19]



Gambar 1. 1 Gambar Kegiatan Anak Anak

3. Metode emosional (Emotional approach), pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaan dirinya sendiri. Metode ini merupakan pendekatan perorangan yang menyesuaikan keadaan diri seseorang yang dibimbing.
4. Metode eksperiensial (Experiential approach), pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sangat baik, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan melakukan pembinaan kepada para anak asuh dari anak asuh usia dini sampai anak asuh yang sudah bersekolah, seperti membina akhlaknya melalui kegiatan ibadah dalam sehari-hari. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di Panti Asuhan seperti salat lima waktu yang dilaksanakan, Hafalan surat pendek dan doa sehari-hari untuk anak usia dini, membaca Al-Quran, melaksanakan ibadah puasa. Melalui kegiatan keagamaan tersebut diharapkan anak asuh akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pelaksanaan kegiatan ibadah sehari-hari panti asuhan telah menanamkan pada anak asuh untuk

membentuk watak eling kepada Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan pragmatika budi pekerti Jawa dalam membentuk akhlak keselarasan Budi pekerti ini merujuk sikap hidup anak-anak Panti Asuhan yang selalu ingat kepada Tuhan dengan melaksanakan segala bentuk ibadah kepada-Nya. Hal tersebut diketahui dari salah satu pengurus panti asuhan yaitu Pak Jantung.

Pola pengasuhan anak di panti asuhan dimulai dari pembinaan jasmani, budaya dan kecerdasan, serta pembinaan minat dan bakat pada anak panti. Pola pembinaan ini perlu mendukung terwujudnya tujuan pembinaan diperlukan aspek edukatif.

1. Pembinaan Jasmani

Kondisi fisik yang sehat membuat anak bereaksi cepat, tanggap, dan terampil. Kesehatan juga sangat penting, agar anak dapat menjalankan tugasnya dan memperoleh hak secara mandiri.

Pembinaan jasmani merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak. Kesehatan fisik yang baik akan mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar, beraktivitas, dan bersosialisasi. Anak yang sehat cenderung memiliki semangat dan energi dalam mengikuti kegiatan sehari-hari. Di lingkungan panti asuhan, pembinaan jasmani dapat dilakukan melalui olahraga rutin, pemeriksaan kesehatan berkala, pemberian makanan bergizi, serta menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri. Dengan kondisi fisik yang prima, anak-anak mampu merespons dengan cepat, tanggap terhadap situasi sekitar, serta terampil dalam menyelesaikan berbagai tugas. Hal ini juga mendukung kemandirian mereka dalam menjalani kehidupan, baik saat masih di panti maupun ketika mereka telah mandiri di masyarakat.

2. Pembinaan Budaya dan Agama

Pembinaan budaya dan agama menjadi fokus kajian yang baik, sekaligus memperkenalkan budaya dan agama atau kepercayaan untuk membesarkan anak dapat memperoleh nilai kehidupan. Adapun untuk memahami aspek atau keyakinan perlu ditaati dengan ilmu agama supaya anak asuh dapat menjadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan hal tersebut dijelaskan oleh kepala Panti Asuhan Bapak Marsudi di panti asuhan rutin.

3. Pembinaan intelektual

Pembinaan intelektual diperuntukan agar anak asuhan dapat mengenakan intelektualnya di dalam menangani permasalahan hidup yang dialami. Karena dalam melangsungkan kehidupan tidak mudah tanpa adanya kekuatan mental, dimana individu mampu berpikir seperti menghubungkan, menimbang serta memahami. Aspek intelektual merupakan modal utama dalam berpikir.

Anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual yang baik akan lebih mudah menghadapi persoalan hidup, mampu mengambil keputusan yang bijak, serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Pembinaan ini bertujuan mencetak generasi yang kritis, logis, dan mampu bersaing di dunia luar dengan pengetahuannya yang mereka miliki. Pendidikan tidak hanya membekali anak-anak dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah dan menimbang tindakan secara bijak.

4. Pembinaan Pekerjaan dan Profesi

Pengembangan ini bertujuan agar anak asuh yang diangkat di panti asuhan menjadi terampil, termotivasi, aktif, kreatif, serta mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan di masa yang akan datang. [20]

Melalui pembinaan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya bergantung pada bantuan orang lain, tetapi mampu mandiri secara ekonomi dan memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan.

IV. SIMPULAN

Pola pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memperbaiki hal-hal yang sudah ada menjadi lebih baik (sempurna) dengan cara memelihara dan membimbing yang sudah ada (sudah dimiliki). Tujuan dari pembinaan adalah mendidik, yaitu membimbing anak menuju kedewasaan. Seperti yang dilakukan para pengasuh membina dan menuntun yang bertujuan dalam pengembangan karakter anak. Panti asuhan Muhammadiyah Pagesangan merupakan salah satu wadah atau Lembaga yang melakukan proses pembinaan kepada anak-anak terlantar yang kebanyakan berusia dini, pihak panti asuhan juga berupaya dalam membina anak-anak agar tumbuh dan berkembang dengan berakhlak baik dan berilmu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan penulisan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Marsudi atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama para pihak, dan temuannya dapat dilaporkan dalam artikel ini.

REFERENSI

- [1] M. Iqbal, "Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja di Panti Asuhan Mamiyai AlIttihadiyah Medan.", (Tesis, Universitas Negeri Medan), 2016.
- [2] Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- [3] Itadz, Cerita Untuk Anak Usia Dini, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- [4] Herlina, "Labeling Dan Perkembangan Anak," *Jurusan Psikologi – FIP – UPI*, 2007.
- [5] Y. W.D, Pola Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra pada Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo, Ponorogo: Edupedia, 2019.
- [6] Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik," *Studia Islamika*, 2015.
- [7] R. hidayah, psikologi pengasuhan anak, Malang: sukses offset, 2009
- [8] P. P. A. M. Pagesangan, Interviewee, *Observasi Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pagesangan*. [Wawancara].
- [9] K. i. & Berlin, Pendidikan Karakter, Jakarta : Kata Pena, 2017.
- [10] Sugiyono, Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Bandung : Alfabeta, 2014.
- [11] J. M. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT.Remaja , 2012.
- [12] A. Setiawan, Pola Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Putra dalam Membina Moral Anak Asuh, Bandung : Jurnal Politikom Indonesiana, 2016.
- [13] KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa Departemenn Pendidikan Nasional , 2008.
- [14] A. E. Saputri, "Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasen," *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah*, 2017.
- [15] L. K. D. & A. R. Karwati, "Pendampingan Orangtua pada," *Jurnal Ilmiah*, 2020.
- [16] D. Jannah, "Single Parent: Ayah Sebagai Pembina Moral Anak. Ranah," *Juornal of Multidiscliplinary Research and Development*, 2018.
- [17] N. & F. H. Hasanah, "Mengenal Matematika Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mengurutkan Pola (Pattern).," *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2019.
- [18] d. Iwan aprianto, "Manajemen peserta didik. Jawa Tengah," *Lakeisha*, 2020.
- [19] K. i. & Berlin, Pendidikan Karakter, Jakarta : Kata Pena, 2017.
- [20] I. & S. Abdulhak, Penelitian Tindakan dalam Pendidikan, Jakarta : Raja Grafik Persada , 2012.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.